



JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JMPIS)

E-ISSN : 2716-375X
P-ISSN : 2716-3768

<https://dinastirev.org/JMPIS>

dinasti.info@gmail.com

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3>

Received: 13 Mei 2024, Revised: 21 Mei 2024, Publish: 23 Mei 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

Media Pengembangan *Soft Skills* Siswa dalam Pembelajaran PAI

Iskandarsyah¹, Abdul Fattah Nasution²

¹ Universitas Islam Neger Sumatera Utara, Medan, Indonesia, iskandarsyah0301202262@uinsu.ac.id

² Universitas Islam Neger Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Corresponding Author: iskandarsyah0301202262@uinsu.ac.id

Abstract: *The emphasis on critical thinking in Islamic religious education is categorized as low, in fact currently teachers also emphasize hard skills more than soft skills. This situation is caused by the tradition of Islamic religious education which tends to be pessimistic and demands total obedience which influences the thinking style of students to be submissive. without asking too many questions. This research aims to determine the media that can be used to develop students' soft skills in PAI learning, namely creative critical thinking (CCT), interpersonal and intrapersonal. The use of qualitative research with literature study was chosen in this paper in order to obtain supporting information related to the problems presented. Data analysis was carried out by looking at the need for soft skills in PAI learning based on previous research and then linking it to various media that can be used to develop students' soft skills in PAI learning. Based on this, it was found that the media that can be used are media in which there is the use of technology in the form of audiovisual, the use of media based on the introduction of material, as well as the role of teachers and parents as visual media.*

Keyword: *Media, Islamic Religious Education, Soft Skills.*

Abstrak: Penekanan berpikir kritis dalam pendidikan agama Islam dikategorikan rendah, bahkan saat ini guru juga lebih banyak memberikan penekanan *hard skills* daripada *soft skills*. Keadaan tersebut disebabkan karena adanya tradisi dari pendidikan agama Islam yang cenderung pesimis dan menuntut kepatuhan total yang banyak mempengaruhi gaya berpikir dari siswa untuk tunduk tanpa banyak bertanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media yang dapat digunakan untuk mengembangkan *soft skills* siswa dalam pembelajaran PAI yakni *creative critical thinking (CCT)*, *interpersonal*, dan *intrapersonal*. Penggunaan penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan dipilih dalam tulisan ini agar nantinya mendapatkan informasi yang mendukung terkait permasalahan yang dipaparkan. Analisa data dilaksanakan dengan melihat kebutuhan *soft skills* yang ada dalam pembelajaran PAI berdasarkan penelitian terdahulu kemudian dikaitkan dengan macam-macam media yang dapat digunakan untuk dapat mengembangkan *soft skills* siswa dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan hal tersebut didapatkan bahwa media yang dapat digunakan ialah media yang di dalamnya terdapat penggunaan teknologi berupa audiovisual, penggunaan media yang berbasis kepada pengenalan materi, serta peran guru dan orang tua sebagai media visual.

Kata Kunci: Media, Pendidikan Agama Islam, Soft Skills.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dalam dunia pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dihindari dan harus diikuti. Dunia pendidikan akan selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa. Sehingga perkembangan dalam dunia pendidikan tersebut membutuhkan berbagai cara dan usaha, agar dapat meningkatkan pendidikan yang mencerdaskan kehidupan bangsa, dan juga negara. Salah satu diantara cara dalam melakukan perkembangan pendidikan yakni dengan menyempurnakan sistem pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan zaman (Zakiyah, 2010: 1).

Salah satu bentuk penyempurnaan sistem dalam pendidikan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, dapat diketahui melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Harvard University, *Carnegie Foundation* dan *Stanford Research Center* salah satu universitas di Amerika Serikat pada tahun 2010, yang mengemukakan bahwa suatu keberhasilan dan kesuksesan dalam dunia pendidikan seseorang bukan hanya saja ditentukan melalui pengetahuan dan pemahaman secara teknis (*Hard Skills*). Melainkan saat ini hasil dari pendidikan membutuhkan kemampuan individu dalam mengatur diri sendiri dan berinteraksi kepada orang lain (*Soft skills*).

Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Depdiknas RI pada tahun 2009, yang menyatakan bahwa; “Kesuksesan seseorang dalam dunia pendidikan ditentukan oleh *Soft skills* dengan angka sebesar 85%” (Muhmin, 2018). Namun saat ini kebutuhan keberhasilan pendidikan melalui *soft skills* nyatanya belum dioptimalkan secara baik. Banyak dari kegiatan pembelajaran di Indonesia yang masih mengedepankan kemampuan *hard skills*. Namun dari berbagai macam pembelajaran, salah satu jenis pembelajaran di Indonesia yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa ialah pendidikan berbasis agama yakni pendidikan agama Islam (PAI). Berdasarkan buku karangan Azyumardi Azra bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) baik dari segi pengetahuan ataupun karakter (Azra, 2000: 56-57).

Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai potensi yang besar dalam mengembangkan *soft skills* siswa. Hal ini dikarenakan macam-macam bentuk *soft skills* seperti sikap inovatif, kreatif, jujur, disiplin, memiliki komitmen yang tinggi, *networking*, *leadership*, komunikasi, *problem solving*, *self marketing*, dan motivasi yang tinggi, sejalan dengan pengajaran dalam PAI (Majid dkk., 2012). Maka dari itu pembelajaran PAI merupakan pembelajaran yang cocok sebagai peran sentral dalam pembentukan kepribadian siswa dengan adanya penanaman nilai-nilai syariat, sikap, dan juga kecerdasan baik secara intelektual, emosional, ataupun spiritual. Terlebih lagi dalam pembelajaran PAI pada abad 21 siswa diharuskan dapat menguasai keterampilan CCT yakni *Creativity Critical Thinking* yang sejalan dengan aspek *soft skills*.

Namun saat ini ditemukan fenomena dalam pembelajaran PAI lebih berorientasi dalam aspek kognitif (*hard skills*) dari pada aspek dalam kecerdasan spiritual dan emosional. Sehingga dijumpai banyak dari siswa hanya pandai dalam materi pembelajaran, dari pada merealisasikan pembelajaran yang didapat di lingkungan masyarakat. Sebagai contohnya saat ini dalam pembelajaran PAI terdapat tema pembelajaran “Meraih Kasih Allah SWT, dengan Ihsan”, yang membahas terkait bagaimana cara berbuat baik kepada sesama manusia. Namun hasil dari realitas masyarakat masih banyak siswa yang perbuatannya tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Fenomena lainnya yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran PAI banyak dari siswa yang tidak memperhatikan guru, tidak aktif dalam belajar, dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan kelompok. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dibutuhkan

bentuk strategi yang dapat dilakukan oleh guru dengan cara memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran.

Media sangat penting digunakan sebagai bentuk penghubung dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan media menurut Arief S. Sadiman dalam (Pagarra dkk.,2022: 5) diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga nantinya dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta motivasi siswa yang nantinya dapat merangsang proses pembelajaran.

Terlebih lagi media yang digunakan untuk merealisasikan kebutuhan hasil pembelajaran ialah media yang berbasis dengan teknologi yang tidak lainnya ialah media yang dapat didengar dan dilihat seperti; rancangan, visual, audio, audiovisual, dan kinestetik (Hardianto, 2011). Maka dari itu, memanfaatkan media untuk dapat mengembangkan *soft skills* siswa dalam pembelajaran PAI adalah langkah yang tepat untuk dapat menjalankan kesuksesan pendidikan yang dijalankan berdasarkan pembelajaran berbasis agama.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, muncullah pertanyaan terkait apa media yang dapat membantu mengembangkan *soft skills* siswa dalam pembelajaran PAI ? dan bagaimana langkah yang dapat dilakukan melalui media dalam mengembangkan *soft skills* siswa dalam pembelajaran PAI ?. Melalui pertanyaan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Media Pengembangan *Soft Skills* Siswa dalam Pembelajaran PAI”.

METODE

Penelitian yang disusun di dalam penulisan karya ilmiah ini, termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Objek dari kajian memiliki fokus terhadap analisa buku, artikel ilmiah, dan literasi yang berkaitan dengan media pengembangan *soft skills* siswa dalam pembelajaran PAI. Adapun langkah-langkah dalam proses penelitian ialah sebagai berikut:

1. Peneliti menentukan sumber data setelah menentukan judul, yaitu data primer, kemudian sekunder.
2. Peneliti mengidentifikasi berdasarkan buku artikel, jurnal, makalah dan website internet yang berhubungan dengan pokok pembahasan permasalahan untuk menggali hal-hal berupa catatan, berita, buku, transkrip dan lainnya yang bersangkutan dengan media pengembangan *soft skills* dalam pembelajaran PAI.
3. Setelah data terkumpul, setelahnya data di analisa. Dalam menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan metode deduktif.
4. Langkah terakhir yaitu deskripsi data, yang mengandung hasil dan pembahasan, data yang telah di analisis kemudian di proses kembali untuk menghasilkan deskripsi data yang menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

***Soft skillss* Dalam Pembelajaran PAI**

Seiring berkembangnya zaman saat ini dunia pendidikan membawa tantangan tersendiri terkait kebutuhan yang diperlukan untuk setiap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada abad ke-21 siswa dituntut untuk dapat memiliki keterampilan CCT. Sesuai dengan artikel yang dibahas oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam pada tanggal 15 Maret 2023. CCT termasuk ke dalam *soft skills* dari pembelajaran PAI yang dibutuhkan di abad ke-21. CCT merupakan singkatan dari *Creative Critical Thinking* yang digunakan agar nantinya meminimalisir dampak negatif dari fenomena disrupsi digital. Sebagaimana disampaikan oleh Hanin Dhiya Restiningtyas seorang psikolog yang ahli dalam dunia konselor pendidikan menyebutkan bahwa keterampilan CCT merupakan bagian dari *soft skills* yang sangat dibutuhkan dianalisis ke dalam pembelajaran PAI (Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2023).

Keterampilan CCT dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu kemampuan yang ditekankan di dalam kurikulum 2013. Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 183 di tahun 2019 mengenai Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab di Madrasah menegaskan bahwa salah satu alasan dari pengembangan kurikulum 2013 ialah untuk mengembangkan pola pembelajaran yang kritis dan juga solutif. Maka dari itu pembelajaran PAI dengan kurikulum 2013 harus mampu mengakomodir kemampuan berpikir kritis dari siswa. KMA juga menetapkan bahwa kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi inti yang harus dicapai di setiap mata pelajaran PAI yang meliputi dari akidah akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqih, dan SKI.

Untuk mencapai CCT dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan di abad-21 setidaknya terdapat tiga pendekatan yang harus digunakan yakni filsafat, psikologi kognitif, dan juga pendidikan. Pendekatan filsafat difokuskan kepada standar dalam berpikir. Sementara untuk pendekatan psikologis kognitif lebih difokuskan kepada bagaimana orang berperilaku, berpikir, dan apa yang ditunjukkan oleh para pemikir kritis sesuai dengan prosedur yang digunakan (Rohman & Kusaeri, 2021).

Proses penerapan keterampilan *soft skills* CCT dalam kegiatan pembelajaran PAI dapat menerapkan dengan strategi-strategi lainnya seperti menggunakan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan kompetensi *critical thinking* siswa. Dengan berdiskusi siswa diyakini dapat memperoleh motivasi memecahkan persoalan dengan menggunakan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain siswa bukan hanya bergantung kepada pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh siswa lain akan tetapi juga mampu mengungkapkan pendapatnya dengan lisan secara langsung.

Sedangkan untuk proses implementasi keterampilan kreativitas siswa hendaknya memahami terkait kreativitas *aptitude* dan *non aptitude*. Pada kreativitas *aptitude* siswa dituntut untuk dapat menghasilkan suatu keputusan secara tepat untuk mengatasi sebuah permasalahan serta menciptakan gagasan. Sedangkan untuk *non aptitude* merupakan segala sesuatu yang dihubungkan dengan perasaan ataupun motivasi seperti imajinasi yang kuat, inisiatif, kebebasan dalam berpikir serta rasa ingin tahu (Partono dkk., 2021).

Selain keterampilan CCT, secara umum *soft skills* pada dasarnya terdiri dari kemampuan individu dalam berinteraksi sosial (*interpersonal skills*) dan kemampuan individu dalam mengatur diri sendiri (*intrapersonal skills*). Dua bentuk *soft skills* secara umum tersebut ternyata diharuskan berada dalam diri seorang siswa yang melakukan pembelajaran PAI. *Interpersonal skills* dalam pembelajaran PAI yakni kegiatan bermuamalah dengan baik seperti; tidak melukai perasaan orang lain, tidak bermusuhan, dan selalu menanamkan sikap toleransi. Hal tersebut diharuskan demi terciptanya kesatuan dan persatuan (Rahmatullah, 2013). Sedangkan *intrapersonal skills* dalam pembelajaran PAI ialah kemampuan seseorang dalam diri sendiri. Contoh keterampilan tersebut dapat dilihat dengan adanya memiliki kesadaran, tujuan, keyakinan, konsentrasi, dan mampu untuk membuat keputusan (Apanidi, 2005: 22).

Media Pengembangan *Soft skills* Siswa Dalam Pembelajaran PAI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengembangan berasal dari kata kembang yang artinya terbuka, menjadi bertambah, sempurna pribadi, pemikiran, dan pengetahuan (Indonesia, 1995: 538). Pengertian lainnya mengenai pengembangan ialah sebagai proses, cara, perbuatan, mengembangkan, pembangunan yang dilakukan secara bertahap dan teratur yang menjurus kepada sasaran tujuan yang dihendaki.

Sedangkan secara istilah pengembangan merupakan usaha untuk dapat meningkatkan kemampuan teoritis, teknis, konseptual, dan moral yang disesuaikan dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan merupakan sebuah proses mendesain pelajaran secara logis dan juga sistematis dengan rangka untuk dapat menetapkan segala sesuatu yang dilaksanakan di dalam proses kegiatan pembelajaran (A. Majid, 2017: 24).

Sedangkan pengertian pengembangan *soft skills* dalam pembelajaran merupakan pengembangan aspek dari segi mental yang kemudian diintegrasikan di dalam proses pembelajaran dan diarahkan kepada keterampilan-keterampilan.

Dalam pembelajaran PAI saat ini pengembangan *soft skills* sangat dibutuhkan dan menjadikan penekanan sebagai hal yang harus ada dalam diri seorang siswa. Dalam pembelajaran PAI terdapat *soft skills* yang harus dikembangkan yakni *soft skills* yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan kemajuan zaman di abad 21 yakni *Creative Critical Thinking* (CCT) dan keterampilan *soft skills* secara umum yakni *interpersonal* dan *intrapersonal*. Kebutuhan keterampilan *soft skills* tersebut dalam pembelajaran PAI dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif dari adanya fenomena disrupsi digital, dan juga menyiapkan mental siswa dalam menghadapi kehidupan.

Namun sayangnya penekanan *soft skills* dalam PAI dikategorikan rendah. Contohnya dalam CCT berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman dan Syakarofath rata-rata siswa di negara muslim seperti Saudi Arabia, Maroko, dan Indonesia mengalami kesulitan di dalam berpikir kritis. Keadaan tersebut disebabkan karena adanya tradisi dari pendidikan agama Islam yang cenderung pesimis dan menuntut kepatuhan total yang banyak mempengaruhi gaya berpikir dari siswa untuk tunduk tanpa banyak bertanya (Rohman & Kusaeri, 2021).

Selain itu hal yang menjadikan kesulitan siswa dalam menerapkan CCT di dalam disebabkan juga karena guru cenderung menggunakan strategi-strategi lama seperti hanya menggunakan satu metode yakni mendengarkan. Sehingga banyak siswa yang bosan dan cepat mengantuk karena kurangnya kreativitas dari guru dalam kegiatan pembelajaran PAI. Padahal Konteks dari keterampilan CCT pada dasarnya bukanlah konsep baru dalam pendidikan Islam akan tetapi dasar-dasar dari pengajaran dan contohnya dapat dijumpai di dalam Al-Qur'an dan juga Sunnah.

1. *Creativ* (Berpikir Kreatif)

Berpikir kreatif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk dapat menyampaikan atau mengembangkan gagasan-gagasan baru kepada hal lain dengan bersikap terbuka kepada hal-hal yang berbeda. Mengenai konteks dari berpikir kreatif dalam Islam telah Allah jelaskan dalam QS. Ar-Ra'd: 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Departemen, 2010).

Menurut Quraish Shihab di dalam tafsirnya dijelaskan bahwa kata *يُغَيِّرُوا* menunjukkan perubahan yang bersifat kepada kemasyarakatan atau perubahan sosial atau bukan kepada perubahan yang bersifat Individual (Shihab, 2002). Sehingga dapat dipahami bahwa perubahan dalam suatu aktivitas terjadi tidak akan dapat dilakukan seorang diri akan tetapi diawali terlebih dahulu melalui ide gagasan yang kemudian dimiliki oleh individu untuk nantinya dijadikan sebagai perubahan.

Berdasarkan tafsir ayat tersebut maka konteks berpikir kreatif merupakan kegiatan mental yang dipupuk melalui ide-ide asli dari berbagai pemahaman baru. Dalam dunia pendidikan kreativitas dipandang sebagai faktor yang harus dibangun dengan menggunakan tujuan dari pembelajaran. Keterampilan berpikir kreatif dalam kegiatan pembelajaran dapat dibangun dengan pembelajaran yang didasari dengan masalah sama dengan menggunakan latihan dari keterampilan berpikir kritis seperti menggunakan

strategi pembelajaran *problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *cooperative group Investigation*, dan *inquiry learning* (Amalia, 2022: 13).

2. *Critical Thinking* (Berpikir Kritis)

Berpikir kritis ialah sikap mental yang dialami oleh seseorang untuk menghadapi suatu permasalahan yang harus diselesaikan dengan menggabungkan unsur kreativitas, rasa ingin tahu, dan musyawarah dalam memecahkan suatu permasalahan demi terciptanya keputusan. Keterampilan berpikir kritis perlu dibiasakan dan dilatih saat melakukan pembelajaran dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa Sehingga nantinya pendidikan yang gemilang dapat terwujud. Hal tersebut sejalan dengan Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 dalam pasal 11 ayat 10 yang menyatakan bahwa pencapaian pengembangan keterampilan dari berpikir kritis dan kreatif dapat membantu terwujudnya pencapaian lulusan dalam pembelajaran (Wilda Susanti, 2022: 7-6). Latihan dalam berpikir kritis di pembelajaran dapat digunakan melalui berbagai macam strategi seperti pembelajaran kooperatif.

Sedangkan untuk bentuk dasar soft skills yakni interpersonal dan intrapersonal dapat dijumpai melalui ajang perlombaan. Contohnya dapat dilihat ketika siswa mengikuti perlombaan tilawah. Kebanyakan dari pembimbing hanya memfokuskan kepada segi hafalan (hard skills) dari pada keterampilan bersikap (soft skills), sehingga tidak jarang siswa ketika mengalami kekalahan tidak melakukan intropeksi melainkan sering kali mengatakan terdapat kesalahan dari pihak terkait. Padahal keterampilan dalam mengikuti kegiatan perlombaan harus juga ditanamkan sportifitas, keberanian untuk kalah, dan semangat untuk berjuang.

Hemat penulis dalam hal ini, untuk dapat memberikan pengembangan soft skills yang ada dalam pembelajaran PAI diperlukan cara yang dapat dilakukan salah satunya ialah adanya penggunaan media. Penggunaan media pada dasarnya sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan penggunaan media dapat menciptakan komunikasi yang terarah dan sesuai. Media pembelajaran umumnya juga pernah digunakan oleh nabi, Ketika memberikan penjelasan hakikat kehidupan manusia. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari.

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ : أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ قَالَ : حَدَّثَنِي أَبِي ، عَنْ مُنْذِرٍ ، عَنْ رَبِيعِ بْنِ خُنَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّلَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ الْوَسْطُ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ وَخَطَّ خَطًّا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي وَقَالَ : (هَذَا الْإِنْسَانُ ، وَهَذَا أَجَلُهُ مَحْبُطٌ بِهِ - أَوْ : قَدْ أَحَاطَ بِهِ - وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطُوطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنَّ أَحْطَاهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا وَإِنْ أَحْطَاهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا)

(Ibnu Hajar Atsqalani, t.t., Hadits ke 6054)

Artinya: “Telah menceritakan pada kami Sodaqoh bin Fadhil, telah memberikan kabar kepadaku Yahya bin Sa’id dari Sofyan, beliau bersabda: Telah menceritakan kepadaku bapak ku dari Mundzir dari Robi’ bin Khusein dan Abdullah R.A, Beliau bersabda: Nabi SAW pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menyimpannya, sedang garis yang keluar ini adalah angan- angannya, dan garis-garis kecil ini adalah berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi. (HR. Imam Bukhori)”

Hadis diatas memiliki kedudukan shahih, mengenai penyebab hadis ini dikarenakan nabi menyampaikan kepada mereka mengenai penggunaan garis dalam persegi yang dibuat oleh Nabi. Beliau menjelaskan bahwa garis lurus yang berada dalam gambar ialah manusia, gambar 4 persegi yang melingkar ialah ajal, satu garis lurus yang keluar ialah gambar yang merupakan harapan dan angan-angan sementara, sedangkan garis kecil yang terdapat di sekitar garis lurus berada di dalam gambar merupakan musibah yang akan

selalu Menghadang manusia di dalam kehidupan dunia. Kemudian hadis tersebut diperkuat dengan hadis tambahan yang diriwayatkan oleh Bukhari. “Jika manusia dapat selamat dan terhindar dari cengkraman satu musibah, musibah lain akan menghadangnya, dan jika ia selamat dari semua musibah, ia tidak akan pernah terhindar dari ajal yang mengelilinginya” (Ghuddah, 2009: 131-132)

Sehingga berdasarkan hadis tersebut tergambar mengenai salah satu penggunaan media sebagai proses pelaksanaan dalam melakukan sebuah pengembangan dengan menggunakan media, media dalam pembelajaran PAI terbagi menjadi beberapa macam yang diantaranya yaitu:

- a. Media Visual. Media visual merupakan media yang diproyeksikan dengan cara menggunakan penglihatan yang dapat terbagi menjadi dua bagian yakni tidak diproyeksikan, contoh: ilustrasi, karikatur, poster, ataupun berbagai macam sketsa. Sedangkan untuk media visual yang diproyeksikan dapat dicontohkan seperti slide proyektor, film, ataupun OHP.
- b. Media Audio. Media audio merupakan media yang hanya dapat didengar seperti penggunaan program wawancara, diskusi, warta berita, program yang dimasukkan ke dalam documenter, ataupun drama audio.
- c. Media Audiovisual. Media audiovisual merupakan jenis media yang dapat didengar dan dipandang atau diamati seperti adanya penggunaan slide yang bersuara dan televisi (Mardianto, 2010: 39-40).

Penggunaan dari media yang telah dipaparkan diatas dalam pembelajaran PAI harus dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan juga karakteristik dari siswa yang kemudian diarahkan demi tercapainya perubahan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan. (Gunawan, 2019:83-84). Selain itu penggunaan media untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam pengembangan *soft skills* harus terlebih dahulu memperhatikan perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan proses mengembangkan *soft skills* dalam penggunaan media yang disesuaikan dengan zaman dapat memberikan pembelajaran lebih menarik.

Media yang dapat ditawarkan saat ini untuk mengembangkan *soft skills* CCT siswa ialah media yang dapat dikolaborasikan seperti mengkolaborasi antara penggunaan media satu dengan yang lainnya. Septiana Purwaningrum (2023) melakukan penelitian terkait penggunaan media *advanced puzzle* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI media tersebut merupakan media yang berbentuk puzzle 3 dimensi yang diintegrasikan dengan materi dan soal yang berbasis IT yang dapat diakses oleh siswa melalui handphone yang dimiliki. Pada penelitian ini menggunakan materi PAI yakni Asmaul Husna dengan memanfaatkan kode-kode QR yang disusun dalam puzzle yang berisi adanya bacaan dari Asmaul Husna, cara membaca berupa audio dan video. Pelaksanaan penelitian juga meletakkan beberapa contoh adanya permasalahan dari sikap yang tidak sesuai dengan makna Asmaul Husna yang ada seperti mencuri dan ramalan. Hal itu dilakukan untuk memunculkan berpikir kritis siswa apakah sikap tersebut benar tidak sesuai dengan makna dari asmaul husna. Hasil penelitian yang didapatkan sebelum penggunaan media *Advanced puzzle* rata-rata berpikir kritis siswa sebesar 33,6% dan sesudah menggunakan media tersebut menjadi 71,1% sehingga berpikir kritis siswa meningkat menjadi 37,5%.

Lidra Agustina Tanjung (2023) dalam penelitiannya yang berjudul pengembangan media pembelajaran PAI berbasis Tik Tok menghasilkan pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat berpikir kreatif dan kritis. Hal ini dikarenakan dalam penelitian tertulis bahwa media pembelajaran menggunakan Tik Tok merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan kecanggihan teknologi dan kemampuan literasi menggunakan bahan bacaan yang ada yang kemudian diletakkan di dalam aplikasi agar nantinya dapat dijadikan sebagai kegiatan pembelajaran. Penggunaan media sosial yakni Tik Tok merupakan konsep dari

Teknologi Pedagogical Content And Knowledge. Penggunaan dari media tiktok menerapkan melalui materi kisah-kisah sahabat. Hasil penelitian dari penggunaan media tiktok dan penggunaan media cetak materi lainnya menghasilkan hasil positif yang dapat melatih kemampuan berpikir kreatif siswa dan analitis kritis siswa dalam menghasilkan materi pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan adanya penggunaan media yang berkolaborasi dalam melakukan pengembangan *soft skills* yakni CCT dalam pembelajaran PAI tentunya dapat dirasakan kemudahannya bagi guru dan menambah motivasi dan ketertarikan siswa untuk semangat dalam kegiatan pembelajaran PAI. Disisi lain hasil penelitian juga menghasilkan pembahasan bahwa dengan menggunakan media yang berkolaborasi menghasilkan berpikir kreatif dan kritis siswa yang meningkat.

Sedangkan untuk melakukan pengembangan *soft skills* siswa yakni berupa keterampilan *interpersonal* dan *intrapersonal* melalui media, maka hal yang dapat dilakukan oleh guru sebagai tahap awal ialah menjadi role model bagi siswanya (Mawardi & Magelang, 2019). Role model guru merupakan bentuk dari media visual yang langsung dilihat oleh anak dan dapat langsung diperaktekkan. Hal tersebut dikarenakan keterampilan *interpersonal* dan *intrapersonal* merupakan keterampilan berbentuk karakter yang tertanam dalam diri siswa (Khilmiyah, 2013). Disisi lain bukan hanya guru di sekolah formal saja yang memiliki peran, orang tuapun sebagai guru dalam lembaga informal memiliki peran sebagai media visual anak dalam mengembangkan *soft skills* siswa dalam pembelajaran PAI.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Akbar (2022) bahwa peran orang tua dan guru di sekolah dalam memberikan pengembangan keterampilan *interpersonal* memiliki pengaruh positif yang signifikan. Namun bukan berarti media yang digunakan hanya pada satu tahap saja. Tahapan selanjutnya dalam pemanfaatan media dapat dilakukan melalui motivasi. Motivasi ini dapat dilakukan dalam bentuk media visual yang menggambarkan moral dan pemaknaan dalam hidup yang dapat ditampilkan melalui animasi, dan kisah-kisah parah orang muallim dengan memanfaatkan situs internet dan web.

KESIMPULAN

Pengembangan *soft skills* dalam pembelajaran merupakan pengembangan aspek dari segi mental yang kemudian diintegrasikan di dalam proses pembelajaran dan diarahkan kepada keterampilan-keterampilan. Dalam pembelajaran PAI saat ini adapun pengembangan *soft skills* yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan kemajuan zaman di abad 21 ialah keterampilan *Crative Critical Thinking* (CCT). Sedangkan *soft skills* dasar yang sama dengan kebutuhan dalam pembelajaran PAI yakni keterampilan *interpersonal* dan *intrapersonal*.

Dalam proses kebutuhan yang diperlukan maka diperlukan pengembangan untuk dapat memenuhi *soft skills* yang dibutuhkan dalam pembelajaran PAI. Hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan CCT, *interpersonal*, dan *intrapersonal* dalam pembelajaran PAI salah satunya ialah dengan memanfaatkan penggunaan media. Semakin majunya perkembangan zaman maka dibutuhkan media yang disesuaikan dengan perkembangan zaman yakni memanfaatkan teknologi. Pemanfaatan media teknologi tersebut yakni dengan menggunakan media kolaborasi yakni media yang di dalamnya terdapat penggunaan teknologi berupa audiovisual. Pada pengembangan *soft skills* CCT media yang ditawarkan adalah media kolaborasi seperti penggunaan audiovisual dan penggunaan media yang berbasis kepada pengenalan materi yakni visual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Septiana Purwaningrum menggunakan media *Advanced puzzle* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. lidra Agustina Tanjung yang menggunakan media Tik Tok sebagai konsep dari peningkatan keterampilan berpikir kreatif dan kritis.

Sedangkan untuk pemanfaatan media dalam pengembangan *soft skills* siswa dalam bentuk *interpersonal* dan *intrapersonal* ialah peran guru dan juga orang tua untuk menjadi role model yang menunjukkan bentuk media visual, yang dibantu juga dengan pemanfaatan media

teknologi dan web untuk memberikan gambaran dan motivasi terkait karakter dalam kehidupan.

REFERENSI

- Agustian, A. G. (2001). *Emotional Spiritual Quotient*. Agra: Jakarta.
- Akbar, T., & Ali, M. (2022). *Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Meningkatkan Pengetahuan Nilai – Nilai Muamalah pada anak – anak*. 1(02), 128–138.
- Amalia, B. A. (2022). *Implementasi Keterampilan Creative, Critical Thinking, Communicative, Collaborative (4C) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Purwokerto* [Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto]. https://repository.uinsaizu.ac.id/16947/2/Bening_Arum_Amalia_Implementasi_Keterampilan_Creative%2C_Critical_Thinking%2C_Communicative%2C_Collaborative_%284C%29_Pada_Pembelajaran_Pendidikan_Agama_Islam_di SMK_N_1_Purwokerto.pdf
- Anwar, F., Pajarianto, H., Herlina, E., & Kawan, D. kawan. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran “Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0.”* Tohar Media: Makassar.
- Apandi, I. (2005). *Guru Kalbu : Penguatan Soft Skill untuk Mewujudkan Guru Profesional dan Berkarakter*. Smile’s Publishing: Bandung.
- Azra, A. (2000). *Pendidikan Islam : tradisi dan modernisasi menuju milenium baru* (2nd ed.). Logos Wacana Ilmu: Jakarta.
- Bakhtiar, N. (2013). *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum* (L. Susanti (ed.); Tujuh). Aswaja Pressindo: Riau.
- Departemen, A. R. I. (2010). *Qur’an Kemenag*. Jabal: Jakarta.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam. (2023). *Psikolog: CCT sebagai Soft Skill Pembelajaran PAI Abad 21*. Kementerian Agama RI. <https://pendis.kemenag.go.id/pai/berita/psikolog-cct-sebagai-soft-skill-pembelajaran-pai-abad-21-EMtKo>
- Ghuddah, A. F. A. (2009). *40 Metode Pendidikan Dan Pengajaran Rasulullah*. Irsyad Baitussalam: Bandung.
- Gunawan, A. A. R. (2019). Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue Mei).
- Haqqi, A. M. (2003). *Syarah 40 hadits tentang akhlak / Ahmad Mu’adz Haqqi ; penerjemah: Abu Azka*. Pustaka Azam: Jakarta.
- Hardianto. (2011). Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam*, 3, 10–12. <https://core.ac.uk/download/pdf/291324047.pdf>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrir, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*. Tahta Media Group: Makassar.
- Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam* (C. Wijaya (ed.); Pertama). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (C. Wijaya & Amiruddin (eds.); Pertama). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI): Medan. http://repository.uinsu.ac.id/8064/1/Buku_Ilmu_Pendidikan_Rahmat_Hidayat_%26_Abdillah.pdf
- Indonesia, D. P. dan K. R. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Irawan, R., & Pd, M. (2022). *Konsep Media Dan Teknologi Pembelajaran*. CV. Eureka Media Aksara: Jawa tengah.
- Khilmiyah, A. (2013). Perbandingan Ketrampilan Intrapersonal dan Interpersonal Berbasis Pendidika Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Kasihan Bantul. *Afkaruna*, 9(1), 50–64. <https://doi.org/10.18196/aiijis.2013.0019.50-64>
- Kristanto, A. (2016). *Media pembelajaran*. Bintang Surabaya: Surabaya.

- Langgulong, H. (1995). *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (Ketiga). PT Al-Husna Zikra: Jakarta.
- Majid, A. (2017). *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Majid, S., Liming, Z., Tong, S., & Raihana, S. (2012). Student Reflection as a Tool for Assessing Standards. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)*, 2(2), 1036–1042. <https://infonomics-society.org/wp-content/uploads/ijcdse/published-papers/special-issue-volume-2-2012/Importance-of-Soft-Skills-for-Education-and-Career-Success.pdf>
- Mardianto. (2010). *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara. [http://repository.uinsu.ac.id/1118/1/Media Pembelajaran PAI.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/1118/1/Media%20Pemb%20lajrn%20PAI.pdf)
- Mawardi, I., & Magelang, U. M. (2019). *Internalisasi Nilai Soft Skills Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Model Alternatif Pengembangan Kurikulum PAI)*. February.
- Muhaemin, & Bulu' K. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam* (Pertama). Read Institute Press.
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Perguruan Tinggi Forum Ilmiah. *Forum Ilmiah Indonusa*, 15(2), 330–338.
- Muzawwir, A. (2021). Kontribusi Soft Skill Dan Hard Skill Bagi Peserta Didik Madrasah Aliyah Al Washliyah Kedai Sianam Kabupaten Batu Bara Di Era Disrupsi Dan Revolusi Industri 4.0. *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 6115, 536–563.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *Media Pembelajaran*. In *Badan Penerbit UNM*. Badan Penerbit UNM.
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41–52. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>
- Purwaningrum, S., & Iftitah, S. N. K. (2023). Penggunaan Media Advanced Puzzle dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(01), 01–22. <https://doi.org/10.30762/allimna.v2i01.955>
- Rahmatullah, A. S. (2013). Kecerdasan Interpersonal Dalam Al-Qur`an Dan Urgensinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v11i1.388>
- Rohman, F., & Kusaeri, K. (2021). Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(3), 333–345. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.874>
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah*. Lentera Hati: Jakarta.
- Tanjung, L. A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Tiktok Development. *Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(4), 129–140. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58939/afosj-las.v3i4.697>
- Wilda Susanti, L. F. S. (2022). Konsep Dasar Pemikiran Kritis dan Kreatif. In *CV. Media Sains Indonesia* (Issue september 2016). CV Media Sains Indonesia. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educa>
- Zakiyah, K. (2010). *Pengembangan Soft Skill Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Ke* [Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga]. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/5326/1/BAB I.IV, DAFTAR PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/5326/1/BAB%20I.IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf)

Zulaikha, U. (2018). *Konsep Pendidikan Soft Skills Perspektif Al-Qur'an* [UIN Sunan Ampel Surabaya]. [http://digilib.uinsby.ac.id/13709/3/Daftar Isi.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/13709/3/Daftar%20Isi.pdf)